



**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI & UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA**
(Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di BEI Tahun 2016-
2019)

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh:

**RISKA NAIMA
NIM. 16.9949**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER
2020**



**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI & UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA
(Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di BEI Tahun
2016-2019)**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh:

**RISKA NAIMA
NIM. 16.9949**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER
2020**

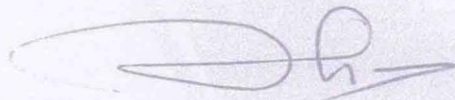
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI & UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA
(Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di BEI Tahun
2016-2019)

Nama : Riska Naima
NIM : 16.9949
Program Studi : Akuntansi
Minat Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Dasar : Manajemen Laba

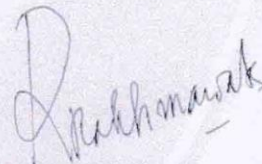
Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama



Drs. Karim Budiono, M.P.
NIDN : 0718126301

Dosen Pembimbing Asisten



Dra. Ratih Rahmawati, M.P.
NIDN : 0714126202

Mengetahui

Ka. Prodi Akuntansi




Nurshabrina Kartika Sari, SE, MM
NIDN : 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI & UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA
(Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di BEI Tahun
2016-2019)

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi pada:

Hari/Tanggal : Kamis / 25 Februari 2021

Jam : 08.30 WIB

Tempat : Kampus STIE Mandala Jember

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si
(Ketua Penguji)

Dra. Ratih Rachmawati, M.P
(Sekertaris Penguji)

Drs. Karim Budiono, M.P
(Anggota Penguji)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Nurshabrina Kartika Sari, SE, MM
NIDN: 0714088901

Ketua STIE Mandala Jember



Dr. Suwigyo Widagdo, SE, MM, MP
NIDN : 070216701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Naima
NIM : 16.9949
Program Studi : Akuntansi –S1
Minat Studi : Manajemen Laba

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH ASIMETRI INFORMASI & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA (Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019)** merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 8 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



Riska Naima

MOTTO

*“Life is beautiful, but there is a path each, find the most beautiful path for you.
By always being grateful for what you live every day, without any feeling of
regret in your heart, that is the most beautiful way of life”*

**“Kehidupan itu indah, tapi ada jalannya masing-masing, carilah jalan
terindah untukmu. Dengan selalu mensyukuri apa yang dijalani setiap hari,
tanpa ada rasa penyesalan di dalam hati, itulah jalan kehidupan terindah”
(Riska Naima)**

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah subhanahu wata'ala, atas segala taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PENGARUH ASIMETRI INFORMASI & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA (Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019)” Skripsi ini di buat sebagai akhir dari rangkaian pembelajaran sekaligus sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1) di Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Suwigyo Widagdo,SE, MM, MP_selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, SE, MM selaku Ketua Prodi Akuntansi STIE Mandala Jember.
3. Bapak Drs. Karim Budiono, MP selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan arahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penyusunan skripsi terlaksana dengan baik.
4. Ibu Dra. Ratih Rachmawati, MP selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan kelancaran, pengarahan dan bimbingannya.
5. Segenap Dosen dan karyawan, terutama Dosen Akuntansi STIE Mandala Jember yang telah memberikan ilmu dengan penuh kesabaran selama berkuliah di STIE Mandala Jember.
6. Almamater Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
7. Malaikat dunia yaitu Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a yang terucap dari orang tua. Terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian bapak dan ibuku.

8. Untuk kamu Fatur Prawira Diharja, kupersembahkan karya kecil ini buatmu, terimakasih untuk kasih sayang, perhatian dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga engkau pilihan yang terbaik buatku di masa depan.
9. Sahabat – sahabatku “KELUARGA TANPA AYAH” Maulina Agustin, Yuni Anggraeni Indah Anugrawati, Vegi Puspita Ayu, Salmawatun, Khoirunnisa’, Arofatul Jannah dan Yeni Rosalina yang selalu menemani disaat senang maupun susah serta banyak memberikan bantuan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan semoga persahabatan ini tetap selalu terjalin sampai nanti.
10. Teman-teman Akuntansi angkatan 2016 yang selalu kompak dan saling memberikan semangat serta dukungan selama penyusunan skripsi.

Demikian yang dapat disampaikan, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi para pembaca.

Jember, 8 Januari 2021

Penulis

Riska Naima

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Batasan Masalah	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Penelitian Terdahulu	5
2.2. Kajian Teori	11

2.2.1. Teori Keagenan	11
2.2.2. Tinjauan Tentang Manajemen Laba	11
2.2.3. Tinjauan Tentang Asimetri Informasi dan Teori Bid-ask spreads...	15
2.2.4. Tinjauan Tentang Ukuran Perusahaan	17
2.3. Kerangka Konseptual	20
2.4. Hipotesis	20
BAB III. METODE PENELITIAN	24
3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	24
3.2. Populasi dan Sampel	24
3.2.1 Populasi	24
3.2.2 Sampel	24
3.3. Jenis Penelitian	25
3.4. Identifikasi Variabel	25
3.5. Definisi Operasional Variabel	25
3.5.1 Variabel Dependen	25
3.6.2 Variabel Independen	26
3.6. Metode Pengumpulan Data	27
3.7. Metode Analisis Data	29
3.7.1. Uji Asumsi Klasik	29
3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda	30
3.7.3 Uji Koefisien Determinasi R^2	31
3.7.4 Uji Hipotesis	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Hasil Penelitian	34
4.2. Analisis Hasil Penelitian	36
4.2.1. Pengujian Asumsi Klasik	36
4.2.1.1. Uji Normalitas Data	36
4.2.1.2. Uji Multikolinearitas	37
4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas.....	38
4.2.1.4 . Uji Autokorelasi	38
4.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda	39
4.2.3. Uji Determinasi (R^2)	40
4.2.4. Uji Hipotesis	41
4.2.4.1. Uji Statistik F	41
4.2.4.2. Uji Statistik t	42
4.3. Interpretasi Hasil Penelitian	43
4.3.1 . Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba ..	43
4.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba ...	44
BAB V. PENUTUP	45
5.1. Simpulan	45
5.3. Implikasi	45
5.3. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	7
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Kriteria	34
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Sampel	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	36
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	37
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	38
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	39
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	39
Tabel 4.8 Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)	41
Tabel 4.9 Output Uji F	42
Tabel 4.10 Output Uji Statistik t	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	19
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama-Nama Perusahaan

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Setelah Transformasi Data (Tabulasi)

Lampiran 3 Statistik Deskriptif Sampel

Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Lampiran 6 Hasil Uji Determinasi R^2

Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Asimetri Perusahaan dan Ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba. Dengan menggunakan objek perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEJ. Penelitian ini dilakukan selama empat tahun berturut – turut, dari 2016 hingga 2019 yang mencakup 51 sampel perusahaan, yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan Asimetri Perusahaan dan Ukuran perusahaan signifikan terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa variabel Asimetri Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel Manajemen Laba dimana nilai F_{sig} sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji t variabel Asimetri Perusahaan nilai signifikansi sebesar 0.004 dan Ukuran Perusahaan nilai signifikansi sebesar 0.000 secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: Asimetri Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, BEI

ABSTRACT

This study is intended to test and analyze the effect of company asymmetry and company size on earnings management. By using the Manufacturing company object (Consumer Goods Industry Sector) which is listed on the BEI. This research was conducted for four consecutive years, from 2016 to 2019 which included 51 samples of companies, which were taken using *purposive sampling technique*. Data were analyzed using multiple regression analysis. The results showed that company asymmetry and company size are significant to earnings management. Based on the F test, it shows that the variable company asymmetry and firm size have a simultaneous effect on the earnings management variable, where the Fsig value of 0.000 is less than 0.05. Based on the results of the t test for the variable asymmetry of the company, the significance value is 0.004 and the company size has a significance value of 0.000 which partially affects earnings management.

Keywords: Company Asymmetry, Company Size, Earnings Management, BEI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba merupakan komponen keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ataupun kinerja manajer sebagai dasar untuk memberikan bonus kepada manajer, dan juga digunakan sebagai dasar penghitungan penghasilan kena pajak. Manajemen laba merupakan hal yang perlu dipahami oleh akuntan karena akan meningkatkan pemahaman mengenai kegunaan informasi *net income*, baik yang dilaporkan kepada investor, kreditor, maupun fiskus. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba.

Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan. Pihak yang kontra terhadap manajemen laba seperti investor, berpendapat bahwa manajemen laba merupakan pengurangan keandalan informasi laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Di lain sisi pihak yang pro terhadap manajemen laba seperti manajer, menganggap bahwa manajemen laba merupakan hal yang fleksibel untuk melindungi diri mereka dari perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga. Beberapa peneliti telah menemukan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba. Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan

stakeholder lainnya. dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (2005) dalam Rahmawati dkk. (2006) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Fleksibilitas manajemen untuk memanajemeni laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Variabel lain yang berkorelasi dengan manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Sartono (2005) mengatakan bahwa besaran perusahaan atau skala perusahaan adalah ukuran perusahaan yang ditentukan dari jumlah total asset yang dimiliki perusahaan. Penelitian Defond (2003) dalam Veronica dan Bachtiar (2003) menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Selain itu semakin besar perusahaan, semakin banyak estimasi dan penilaian yang perlu diterapkan untuk tiap jenis aktivitas perusahaan yang semakin banyak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen yang digunakan. Peneliti sebelumnya hanya menggunakan asimetri informasi sebagai variabel independennya, oleh karena itu, penulis menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen selain asimetri informasi. Selain itu peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan perbankan publik yang terdaftar di BEI sebagai sampel sedangkan penulis menggunakan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019 yang *go public* di BEI sebagai sampel.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah berpengaruh secara simultan asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?
2. Apakah berpengaruh secara parsial asimetri informasi terhadap manajemen laba?
3. Apakah berpengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui berpengaruh secara parsial asimetri informasi terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi:

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan
2. Bagi pengelola pasar modal, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan mengenai sejauh mana asimetri informasi dan ukuran perusahaan itu mempengaruhi manajemen laba sehingga

dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk mendorong perusahaan agar menyajikan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar.

3. Bagi akademisi, hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti di masa yang akan datang yang juga tertarik membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, pembahasannya lebih ditekankan pada keterkaitan antara variabel asimetri informasi dan ukuran perusahaan yang diuji pengaruhnya terhadap variabel manajemen laba, sehingga dibatasi oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Variabel manajemen laba dalam penelitian ini dapat diukur melalui Discretionary Accruals (DACC) dan dihitung menggunakan Modified Jones Model.
2. Variabel asimetri informasi diukur dengan menggunakan Rlative bid-ask spread.
3. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Albrecht (2004) serta Lee dan Choi (2002) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar. Karena itu, diduga bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan laba tersebut oportunistik maka semakin besar perusahaan akan semakin kecil pengelolaan laba (berhubungan negatif) tapi jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pengelolaan labanya (berhubungan positif).

Penelitian Ashari et al. (2007) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Jin dan Machfoedz (2005) juga tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor pendorong dilakukannya praktek perataan laba. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Suwito dan Herawati (2005) yang juga tidak menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.

Penelitian yang dilakukan Bachtiar (2003) menemukan bukti ukuran perusahaan sesuai dengan hipotesa berkorelasi positif dan signifikan terhadap *discretionary accruals*. Hal ini menggambarkan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks aktivitas operasionalnya dan semakin banyak kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba melalui dasar akrual.

Penelitian Glosten dan Milgrom (2009) menyatakan bahwa peningkatan informasi dalam laporan keuangan akan menurunkan asimetri informasi. Dengan demikian, peningkatan pengungkapan akan menyebabkan fleksibilitas manajer untuk melakukan manajemen laba akan berkurang karena berkurangnya asimetri

informasi antara manajemen dengan pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Halim dkk. (2005) yang melakukan penelitian tentang “pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ-45”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ-45 terlihat melakukan tindakan manajemen laba. Asimetri informasi, kinerja masa kini dan masa depan, faktor leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada manajemen laba.

Penelitian Lobo dan Zhou (2001) menyatakan bahwa peningkatan informasi dalam laporan keuangan akan menurunkan asimetri informasi. Dengan demikian, peningkatan pengungkapan akan menyebabkan fleksibilitas manajer untuk melakukan manajemen laba akan berkurang karena berkurangnya asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Penelitian Richardson (2005) dan Rahmawati dkk. (2006) menunjukkan adanya hubungan antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Ketika asimetri informasi tinggi, stakeholder tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif, atau akses atas informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer, dan hal ini memberikan kesempatan atas praktek manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2006) juga menunjukkan bahwa variabel independen asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan dan mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba.

Valensiya (2005) menyatakan bahwa perataan laba mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan dengan ukuran perusahaan. Karena perataan laba mempunyai kaitan yang erat dengan manajemen laba, maka secara otomatis manajemen laba juga mempunyai hubungan dengan ukuran perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2003) menemukan bukti ukuran perusahaan sesuai dengan hipotesa berkorelasi positif dan signifikan terhadap

discretionary accruals. Hal ini menggambarkan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks aktivitas operasionalnya dan semakin banyak kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba melalui dasar akrual.

Tabel 2.1.
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Albrechth (2004)	perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar.	Variabel independen: Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan	Variabel independen: Asimetri Informasi, Variabel dependen: Ukuran Perusahaan
2.	Ashari et al. (2007)	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.	Variabel independen: Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan	Variabel dependen: Manajemen Laba
3.	Glosten dan Milgrow (2009)	Adanya peningkatan informasi dalam laporan keuangan akan menurunkan asimetri informasi.	Variabel independen: Ukuran Perusahaan	Variabel independen: Variabel dependen: Asimetri informasi, Manajemen laba. Metode penelitian: Analisis regresi linier berganda

No.	Nama	Hasil	Perbedaan	Persamaan
4.	Bachtiar dkk (2003)	<ul style="list-style-type: none"> ukuran perusahaan sesuai dengan hipotesa berkorelasi positif dan signifikan terhadap <i>discretionary accruals</i>. 	Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Governmade	Variabel independen: Manajemen laba
5.	Halim dkk. (2005)	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ-45 terlihat melakukan tindakan manajemen laba. ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba Asimetri informasi, kinerja masa kini dan masa depan, faktor leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada manajemen laba. 	Variabel independen : Ukuran Perusahaan, asimetri Informasi	Variabel dependen : Manajemen laba Metode analisis: regresi berganda
6.	Jin dan Machfoedz (2005)	ukuran perusahaan merupakan faktor pendorong dilakukannya praktek perataan laba	Variabel independen: Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Kepemilikan Institusional	Variabel independen: Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan <u>Variabel dependen:</u> Manajemen Laba.

No.	Nama	Hasil	Perbedaan	Persamaan
7.	Richardson (2005) dan Rahmawati dkk. (2006)	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya hubungan antara asimetri informasi dengan manajemen laba • Variabel independen asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan dan mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba. 	Variabel independen: Ukuran perusahaan	Variabel dependen: Manajemen Laba.
8.	Suwito dan Herawati (2005)	Tidak menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.	Variabel independen: Asimetri Informasi,	Ukuran Perusahaan Variabel dependen: Manajemen Laba
9.	Valensiya (2005)	<ul style="list-style-type: none"> • Perataan laba mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan dengan ukuran perusahaan • manajemen laba mempunyai hubungan dengan ukuran perusahaan 	Variabel independen: Ukuran Perusahaan Variabel dependen:	Variabel independen:
10.	Veronica (2003)	ukuran perusahaan sesuai dengan hipotesa berkorelasi positif dan signifikan terhadap <i>discretionary accruals</i> .	Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Governmade	Variabel independen: Manajemen laba

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Keagenan

Konsep *Agency Theory* (teori keagenan) menurut Anthony dan Govindarajan (2011:569) dalam Widyaningdyah (2001) adalah hubungan atau kontrak antara manajer (agen) dengan pemilik (prinsipal). Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, dan CEO (Chief Executive Officer) sebagai agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai kepentingan prinsipal.

Teori keagenan memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena prinsipal tidak dapat memonitor aktivitas CEO sehari-hari untuk memastikan bahwa CEO bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham.

2.2.2 Tinjauan Tentang Manajemen Laba

A. Pengertian Manajemen Laba

Scott (2000) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs* (*opportunistic Earnings Management*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*Efficient Earnings Management*), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham

perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Definisi manajemen laba yang hampir sama juga diungkapkan oleh Schipper (2007) dalam Rahmawati dkk. (2006) yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut). Menurut Assih dan Gudono (2000) manajemen laba adalah suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan *General Addopted Accounting Principles* (GAAP) untuk mengarah pada tingkatan laba yang dilaporkan.

B. Faktor-faktor pendorong manajemen laba

Dalam *Positif Accounting Theory* terdapat tiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba (Watt dan Zimmerman, 2001), yaitu:

1. Bonus Plan Hypothesis

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan *laba* lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

2. Debt Covenant Hypothesis

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba (Sweeney, 2007 dalam Rahmawati dkk, (2006). Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

3. Political Cost Hypothesis

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya: mengenakan peraturan *antitrust*, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain.

C. Motivasi Manajemen Laba

Healy dan Wahlen (1999) dalam Firdaus (2007) membagi motivasi manajemen laba ke dalam tiga kelompok yaitu :

1. Motivasi Pasar Modal (*capital market motivation*)
2. Motivasi Kontrak (*contracting motivation*)
3. Motivasi Peraturan (*regulation motivation*)

Secara umum manajer melakukan manajemen laba dengan menggunakan dua cara yaitu :

a. Variabel Artifisial

Merupakan teknik manajemen laba yang dilakukan melalui pemilihan metode akuntansi.

b. Variabel Riil

Manajemen laba dengan variabel *riil* atau transaksional dilakukan dengan cara melakukan manipulasi penjualan dan biaya-biaya, misalnya dengan mempercepat atau menunda penjualan akhir tahun dan atau mempercepat pencatatan biaya.

Menurut Ayres (2007) dalam Firdaus (2007), ada tiga faktor yang bisa dikaitkan dengan munculnya praktik-praktik manajemen laba yaitu :

1. Manajemen Akrual

Manajemen akrual yang biasanya dikaitkan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan juga keuntungan yang secara pribadi merupakan wewenang dari para manajer..

2. Penerapan suatu kebijakan akuntansi yang wajib (*adoption of management accounting changes*)

Terkait dengan keputusan manajer untuk menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang wajib diterapkan oleh perusahaan, manajemen perusahaan mempunyai dua pilihan, yaitu apakah perusahaan akan menetapkannya lebih awal dari waktu yang ditetapkan atau menundanya sampai saat berlakunya kebijakan akuntansi baru yang wajib (*mandatory accounting policy*) badan akuntansi yang ada memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk dapat menerapkannya lebih awal dari waktu berlakunya.

3. Perubahan akuntansi secara sukarela (*voluntary accounting changes*)

Perubahan metode akuntansi secara sukarela, biasanya berkaitan dengan upaya manajer untuk mengganti atau mengubah suatu metode akuntansi tertentu di antara sekian banyak metode yang dapat dipilih yang tersedia dan diakui oleh badan akuntansi yang ada.

D. Teknik Manajemen Laba

Teknik dan pola manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im (2000) dalam Rahmawati dkk. (2006) dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu :

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi
2. Mengubah metode akuntansi
3. Menggeser periode biaya atau pendapatan

E. Kondisi Untuk Praktik Manajemen Laba

Trueman dan Titman (2003) dalam Rahmawati dkk. (2006) berpendapat bahwa hanya manajer yang dapat mengobservasi laba ekonomi perusahaan untuk setiap periode. Sebaliknya, pihak lain mungkin dapat menarik kesimpulan sesuatu mengenai laba ekonomi dari laba yang dilaporkan oleh perusahaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh manajer. Dalam menyiapkan laporan mungkin manajer dapat memindah, antarperiode, pada saat sebagian laba ekonomi diketahui sebagai laba akuntansi dalam laporan keuangan.

F. Pola Manajemen Laba

Pola manajemen laba menurut Scott (2000) dalam Rahmawati dkk, (2006) dapat dilakukan dengan cara:

1. *Taking a Bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar.

2. *Income Minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis.

3. *Income Maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* ini bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar.

4. *Income Smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil

Moses (2005) dalam Firdaus (2007) dalam penelitiannya mengklasifikasikan berbagai perubahan kebijakan akuntansi yang sering dijadikan alat perekayasa laba antara lain :

1. Perubahan metode pencatatan persediaan ke metode LIFO
2. Perubahan metode pencatatan biaya jaminan hari tua
3. Perubahan metode depresiasi aktiva tetap, amortisasi aktiva tidak berwujud dan konsolidasi
4. Perubahan dalam penaksiran atau estimasi masa manfaat aktiva tetap maupun aktiva tidak berwujud
5. Perubahan kebijakan terhadap pembebanan atau pengkapitalisasian

2.2.3 Tinjauan tentang Asimetri Informasi dan Teori *Bid-ask spreads*

A. Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. *Agency Theory* mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dengan pemilik (prinsipal).

Jensen dan Meckling (1976) dalam Rahmawati dkk. (2006) menambahkan bahwa jika kedua kelompok (agen dan prinsipal) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi agen dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang.

Ada dua tipe asimetri informasi : *adverse selection* dan *moral hazard*.

1. *Adverse Selection*

Adverse selection adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain.

2. *Moral Hazard*

Moral hazard adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak..

B. Teori Bid-Ask Spread

Eisenhardt (2007) dalam Syahroni (2005) menyatakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi manusia yaitu: 1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*selfinterest*); 2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa datang (*bounded-rationality*); dan 3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Ketidakpastian yang dihadapi oleh *dealer* disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*). Untuk mengurangi ketidakpastian tersebut *dealer* membutuhkan informasi, dan untuk mendapatkan informasi tersebut diperlukan *cost*. Besarnya ketidakseimbangan informasi yang dihadapi oleh *dealer* tersebut akan tercermin pada *spread* yang ditentukannya.

Stoll (2007) dalam Syahroni (2005) menyatakan bahwa *bid-ask spread* merupakan fungsi dari tiga komponen biaya yang berasal dari:

1. Pemilikan saham (*inventory holding*)
2. Pemrosesan pesanan (*order processing*)
3. Asimetri informasi (*information asymmetry*)

Pembahasan lebih lanjut mengenai *spreads* dikemukakan oleh Cohen dkk. (2002) dan Hamilton (2005) dalam Rahmawati dkk. (2006). Cohen dkk. (2002) menekankan bahwa riset mengenai kos transaksi/kos kesegeraan

(*immediacy cost*) harus membedakan antara *spread dealer* dan *spread pasar*. ia menjelaskan bahwa *spread dealer* untuk suatu saham merupakan perbedaan harga *bid* dan *ask* yang ditentukan oleh *dealer* secara individual ketika hendak memperdagangkan saham tersebut, sedangkan *spread pasar* untuk suatu saham merupakan perbedaan harga *bid* tertinggi dan *ask* terendah diantara beberapa *dealer* yang sama-sama melakukan transaksi untuk saham tersebut. Berdasarkan perbedaan tersebut, maka *spread pasar* dapat lebih kecil dibandingkan dengan *spread dealer*.

C. Ukuran Perusahaan

1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Poerwadarminta (209;13) ukuran perusahaan diartikan sebagai berikut:

- (1) alat-alat untuk mengukur (seperti menjengkal dan sebagainya),
- (2) sesuatu yang dipakai untuk menentukan (menilai dan sebagainya)
- (3) pendapatan mengukur panjangnya (lebarnya, luasnya, besarnya) sesuatu”.

Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan (*organization size*) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan.

Saffold (2005;132) menyatakan bahwa kultur perusahaan yang kuat dapat mempengaruhi kinerja karyawan, dimana kultur perusahaan yang kuat tersebut akan terbentuk dari berbagai faktor seperti jenis industri, ukuran perusahaan, dan lingkungan yang mempengaruhi perusahaan itu sendiri. Berarti unsur ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian tentang ukuran perusahaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan

dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

2. Konsep Dasar Aktiva

Menurut SAK No. 16 tahun 2004 yang dimaksud dengan aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomis di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Selanjutnya dijelaskan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 56 bahwa banyak aktiva, modal, aktiva tetap memiliki bentuk fisik. Namun demikian bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi aktiva; karena itu, paten dan hak cipta, misalnya, merupakan aktiva kalau manfaat yang diperoleh perusahaan di masa depan dan kalau masing-masing aktiva tersebut dikuasai perusahaan.

Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah:

- a. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
- b. Investasi jangka pendek (surat berharga atau *marketable securities*) adalah investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi
- c. Piutang wesel, adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang, karena itu, wesel mempunyai kekuatan hukum dan lebih terjamin perluasannya dan dapat diperjualbelikan atau didiskontokan.
- d. Piutang dagang, adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat dari adanya penjualan dagang secara kredit.

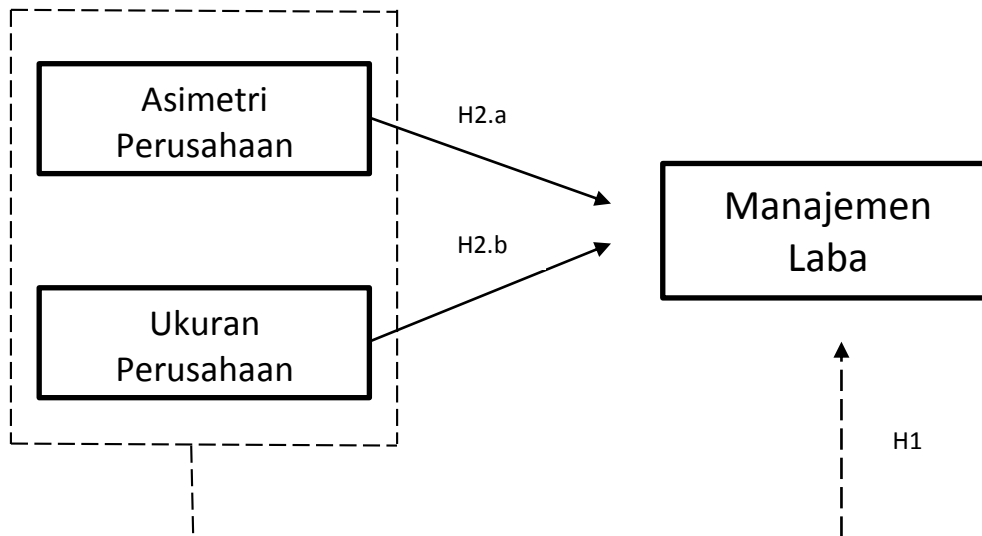
- e. Persediaan, adalah semua barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang atau belum laku di jual.
- f. Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa atau prestasinya tetapi belum diterima pembayarannya.
- g. Persekot atau biaya dibayar di muka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain tetapi pengeluaran itu belum jadi biaya atau jasa/prestasi pihak lain belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah:

- Investasi jangka panjang, bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjangnya di luar usaha pokoknya.
- b. Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya merupakan syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dalam satu periode kegiatan perusahaan).
- c. Aktiva tetap tidak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak tampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, berikut ini dikemukakan kerangka konseptual yang berfungsi sebagai acuan sekaligus sebagai dasar dalam penyusunan dan perumusan hipotesis. Kerangka konseptual yang dimaksud sebagai berikut :



Keterangan:

- > = Secara Simultan
- > = Secara Parsial

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Halim dkk. (2005) yang melakukan penelitian tentang “pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ-45”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ-45 terlihat melakukan tindakan manajemen laba. Asimetri informasi, kinerja masa kini dan masa depan, faktor leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (2005) dalam Rahmawati dkk.

(2006) meneliti hubungan asimetri informasi dan manajemen laba pada semua perusahaan yang terdaftar di NYSE pada periode akhir juni selama 2003-1992. Hasil penelitiannya, bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk memmanajemeni laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Bachtiar (2003) menemukan bukti ukuran perusahaan sesuai dengan hipotesa berkorelasi positif dan signifikan terhadap *discretionary accruals*. Hal ini menggambarkan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks aktivitas operasionalnya dan semakin banyak kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba melalui dasar akrual.

H1 : Diduga secara simultan asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

2.3.2 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (2005) dalam Rahmawati dkk. (2006) meneliti hubungan asimetri informasi dan manajemen laba pada semua perusahaan yang terdaftar di NYSE pada periode akhir juni selama 2003-1992. Hasil penelitiannya, bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk memmanajemeni laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Penelitian Richardson (2005) dalam Rahmawati dkk. (2006) menunjukkan adanya hubungan antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Ketika asimetri informasi tinggi, stakeholder tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif, atau akses atas informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer, dan hal ini memberikan kesempatan atas praktek manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan

informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.

Halim dkk. (2005) yang melakukan penelitian tentang “pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ-45”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ-45 terlihat melakukan tindakan manajemen laba. Asimetri informasi, kinerja masa kini dan masa depan, faktor leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2006) juga menunjukkan bahwa variabel independen asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan dan mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

Ha1 : Diduga secara parsial asimetri informasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan (size) memiliki korelasi dengan manajemen laba karena telah banyak digunakan sebagai variabel dalam penelitian oleh peneliti di bidang akuntansi untuk dapat membuktikan beberapa hipotesa yang mereka buat seperti penelitian yang dilakukan oleh Defond (2003) dalam Veronica dan Bachtiar (2003) menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba. Perusahaan yang besar memiliki insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Selain itu semakin besar perusahaan maka semakin banyak estimasi dan penilaian yang perlu diterapkan untuk tiap jenis aktivitas perusahaan yang semakin banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Bachtiar (2003) menemukan bukti ukuran perusahaan sesuai dengan hipotesa berkorelasi positif dan signifikan terhadap *discretionary accruals*. Hal ini menggambarkan bahwa

semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks aktivitas operasionalnya dan semakin banyak kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba melalui dasar akrual.

Penelitian Ashari et al. (2007) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Jin dan Machfoedz (2005) juga tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor pendorong dilakukannya praktek perataan laba. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Suwito dan Herawati (2005) yang juga tidak menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.

Jadi berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

Ha2 : Diduga secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2016 sampai dengan 2019.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang *go public* di Indonesia, yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Jumlah perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI sebanyak 53 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria – kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan terdaftar di BEI selama periode 2016-2019, dan tentu saja yang masih melakukan kegiatan operasinya sampai dengan Desember 2019,
2. Data laporan keuangan perusahaan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan 2016 sampai dengan 2019,

3. Perusahaan sampel tersebut mempublikasikan laporan keuangan auditor dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember,

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka. Metode Kuantitatif adalah metodologi penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai dokumen dan laporan yang telah dipublikasikan secara resmi oleh beberapa perusahaan pada berbagai sarana dan media publik. Data yang akan digunakan berupa data laporan keuangan tahunan atau (*Annual Report*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2019

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Dependen

Y : Manajemen Laba

2. Variabel Independen

X₁ : Asimetri Informasi

X₂ : Ukuran Perusahaan

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (DACC). Manajemen laba merupakan usaha pihak manajemen yang

disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan bagi keuntungan pihak manajer. Manajemen laba dapat diukur melalui discretionary accruals yang dihitung dengan menyelisihkan total accruals (DACC) dan nondiscretionary accruals (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan modified jones model. Modified jones model dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Dechow et al. (1995). Model perhitungannya sebagai berikut :

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - OCF_{it}$$

$$TACC_{it}/TA_{i,t-1} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2((\alpha REV_{it} - \alpha REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{i,t-1}).$$

Dari persamaan regresi di atas, NDACC dapat dihitung dengan Memasukkan kembali koefisien-koefisien

$$NDACC_{it} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2((\alpha REV_{it} - \alpha REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{i,t-1})$$

$$DACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{i,t-1}) - NDACC_{it}$$

Keterangan :

TACC_{it} : total accruals perusahaan i pada periode t

EBXT_{it} : Earnings Before Extraordinary Item perusahaan i pada periode t

OCF_{it} : Operating Cash Flows perusahaan i pada periode t

TA_{i,t-1} : total aktiva perusahaan i pada periode t

REV_{it} : Revenue perusahaan i pada periode t

REC_{it} : Receivable perusahaan i pada periode t

PPE_{it} : nilai aktiva tetap (gross) perusahaan i pada periode t

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi.

Variabel ini diukur dengan menggunakan Relative bid-ask spread yang dioperasikan sebagai berikut :

$$\text{SPREAD} = (\text{aski,t} - \text{bidi,t}) / \{(\text{aski,t} + \text{bidi,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan:

$\text{SPREAD}_{i,t}$ = Relative bid-ask spread perusahaan i yang terjadi pada hari t

Aski,t = Harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

Bidi,t = Harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan suatu perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, total penjualan perusahaan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, dan jumlah saham yang beredar.

Variabel ini diukur dengan jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan keadaan di tempat penelitian. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama

dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009:308).

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni, pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi.

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi menurut Sutopo (2003:59) digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Sementara itu, Hadari (2005:100) mengartikan observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sendiri menurut Burhan Bungin (2012:190-191) ada dua tipe, yakni observasi tidak langsung dan observasi partisipan. Observasi tidak langsung adalah observasi dimana seorang peneliti tidak masuk ke dalam masyarakat tersebut. Bisa saja ia hanya melihat dengan sepasang matanya mengenai kegiatan dan benda-benda budaya atau dibantu dengan alat-alat lain seperti kamera. Sedangkan observasi partisipan adalah pengamatan langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi tidak langsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi (Sugiyono, 2009: 329). Peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dapat diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan buku – buku literatur dan jurnal akuntansi.

3.7 Metode Analisa Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik, apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi tersebut maka akan menghasilkan asumsi yang tidak benar.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residualnya terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *one sample kolgomorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dengan uji normalitas ini adalah dengan melihat probabilitas *asym sig: (2-tailed)*. jika *asym sig 2-tailed* >0,05 maka data mempunyai distribusi normal dan sebaliknya jika <0,05 maka data mempunyai distribusi yang tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam melakukan regresi berganda, variabel-variabel independen dalam model tidak berkorelasi secara sempurna atau diasumsikan tidak multikolinearitas. Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pengujian ini menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2001):

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Apabila nilai TOL berada di sekitar satu dan VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan $\alpha = 5\%$, bila probabilitas signifikansinya di atas 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi

heteroskedastisitas. Apabila probabilitas signifikansinya di bawah 5% mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2001):

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_i$$

Keterangan:

U_t = Variabel Residual

α = Konstanta

X_t = Variabel independen

V_i = Unsur kesalahan

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson test dengan rumus sebagai berikut (Green, 2003: 423):

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan :

d = Nilai D-W Stat

e_t = nilai residu dari persamaan regresi pada periode t

e_{t-1} = nilai residu pada perusahaan regresi pada periode $t-1$

Sedangkan kriteria pengujiannya (Santoso, 2001:219) adalah:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.7.2 Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Regresi

Hipotesis penelitian akan diuji dengan menggunakan teknik statistik yang menggunakan suatu model, model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah regresi berganda.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DACC = \alpha_0 + \alpha_1 ADJSPREAD_i + \alpha_2 SIZE_i + e$$

Keterangan :

DACC : *Discretionary accruals*

ADJSPREAD_i : Proksi asimetri informasi

SIZE : Ukuran perusahaan

2. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui keakuratan model yang digunakan, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji – F)

Uji F bertujuan untuk menentukan signifikansi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2001)

$$F = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel bebas

Dengan $\alpha = 5\%$, bila $F_{sig} < \alpha$ berarti semua variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $F_{sig} > \alpha$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji – t)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2001) :

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Keterangan :

β_n : Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$: Standar error masing-masing variabel

Dengan $\alpha=5\%$, bila $t \text{ sig} < \alpha$ berarti variabel tersebut signifikan artinya terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen yang bersangkutan dengan variabel dependen atau sebaliknya bila $t \text{ sig} > \alpha$ berarti variabel tersebut tidak signifikan.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji R bertujuan untuk melihat berapa proporsi variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2001):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ESS = *Explained sum squares* (jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total sum squares* (jumlah total kuadrat)

Semakin besar nilai R^2 atau mendekati satu, maka semakin besar pula korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Karakteristik Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi dan *size* terhadap praktik manajemen laba. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder meliputi data laporan keuangan dan laporan umum BEI.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dengan metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan pengumpulan sampel maka diperoleh sampel sebanyak 51 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini prosedur pengambilan sampel:

Tabel 4.1
Hasil Seleksi Sampel Kriteria

Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan aktif dari tahun 2016 s/d 2019	53
Data Perusahaan yang tidak lengkap	(-)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember	(1)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam Rupiah	(1) +
	————— (2)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel	—51—

Sumber : www.idx.co.id

Sebelum membahas hasil regresi, akan disajikan terlebih dahulu mengenai statistik deskriptif sampel yang berfungsi untuk mengetahui tentang karakteristik sampel yang digunakan yaitu jumlah sampel, nilai rata-rata sampel (*mean*) dan tingkat penyimpangan penyebaran data (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian yang disajikan pada tabel 4.1

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Sampel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
DACC (Digital Asset Custody Company)	51	-14.90	4	-2.9952	1.95175
SPREAD (Penyebaran)	51	0	3	1.50	1.115
SIZE (ukuran perusahaan)	51	48	1008	603.11	195.750
Valid N(listwise)					

Sumber : Lampiran 3

Pada tabel 4.2 di atas diperoleh nilai rata-rata (*mean*), tingkat penyimpangan penyebaran data (standar deviasi) serta jumlah total populasi untuk setiap variabel penelitian. Pada variabel Manajemen Laba (DACC) memiliki nilai minimum sebesar -14.90, nilai maximum 0.14, nilai rata-rata (*mean*) -2.9952, dan tingkat penyimpangan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 1.95175, ini menunjukkan bahwa data manajemen laba tidak efektif, sehingga hasil analisis mempunyai interval validitas rendah.

Pada variabel Asimetri Informasi (SPREAD) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maximum 3, nilai rata-rata (*mean*) 1.50, dan tingkat penyimpangan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 1.115, ini menunjukkan bahwa data asimetri informasi efektif, sehingga hasil analisis mempunyai interval validitas tinggi. Karena pada hasil nilai di atas menunjukkan bahwa data asimetri sangatlah efektif.

Pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 200, nilai maximum 1008, nilai rata-rata (*mean*) 603.11, dan tingkat penyimpangan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 195.750, ini menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan efektif, sehingga hasil analisis mempunyai interval validitas tinggi. Jumlah populasi untuk setiap variabel adalah sebanyak 51 perusahaan .Selanjutnya untuk membahas hasil analisis penelitian ini, terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap pelanggaran asumsi klasik. Pelanggaran terhadap asumsi klasik ini menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak akurat, sehingga memerlukan penanggulangan sebelum model tersebut digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data yang digunakan normal atau tidak. Uji yang dilakukan adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika Asymp. Sig > 0,05 maka distribusi data adalah normal
- Jika Asymp. Sig < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

Hasil dari pengujian ini adalah

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Test Statistics^a

		DACC	SPREAD	SIZE
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.100	.116
	Positive	.082	.000	.013
	Negative	-.061	-.100	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.568	.695	.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.904	.720	.536

a. Grouping Variable: status

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa variabel manajemen laba (DACC), asimetri informasi (SPREAD) dan variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai *Asymp.sig* (2-tailed) besar dari alpha (0,05) yaitu 0,904, 0,720, 0,536. Dari hasil analisis uji normalitas tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi apakah antara variabel-variabel independen yang digunakan mempunyai kolinearitas yang tinggi atau tidak, dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil analisis dengan menggunakan VIF dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SPREAD	.997	1.003
	SIZE	.997	1.003

a. Dependent Variable: DACC

Sumber : Lampiran 4

Pada nilai *Nilai Tolerance* (TOL) berkisar antara 0 dan 1 dan jika TOL = 0 maka terdapat kolinearitas yang tinggi dan sempurna antara variabel independen sedangkan default SPSS bagi angka tolerance adalah 0,0001. Dari tabel 4.4 diatas, nilai TOL untuk variabel

SPREAD dan SIZE adalah sebesar 0,997. Sedangkan nilai VIF untuk kedua variabel tersebut adalah 1,003. *Nilai Tolerance* (TOL) untuk semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10. Menurut Gujarati (2005), jika lebih besar dari 0,10 maka tidak terdapat multikolinearitas yang berbahaya dalam model regresi yang digunakan. *Nilai Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel independen dalam penelitian ini kurang dari 10, menurut Gujarati (2005), jika nilai VIF kecil dari 10 tidak terjadi multikolinearitas.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Pearson Correlation Matrix*, *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF), maka dapat dideteksi bahwa model penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yang bertujuan untuk melihat variabel dependen yang *Error Termnya* yang diabsolutkan.

Berikut ini adalah ringkasan dari Uji Glejser yang telah dilakukan :

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.505	.468		-11.762	.000
	SPREAD	-.262	.209	-.161	-1.254	.211
	SIZE	.460	.254	.233	1.810	.072

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Lampiran 4

Dapat dilihat dalam tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai sig. dari masing-masing variabel dependen memiliki nilai besar dari alpha yaitu sebesar 0.211 dan 0.072 (>0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini karena nilai sig. dari masing-masing variabel > 0.05.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Identifikasi terhadap asumsi ini dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson. Autokorelasi tidak terjadi apabila angka D-W berada di antara -2 sampai +2. jika angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif dan jika angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1.664

Sumber : Lampiran 4

Dari penelitian yang dilakukan didapat nilai Durbin Watson sebesar 1.664, dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Variabel asimetri informasi (X_1), ukuran perudahaan (X_2) terhadap manajemen laba (Y). Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	-6.293	0.408		-15.440	0.000
SPREAD	0.312	0.106	161	2.938	0.004*
SIZE	0.005	0.001	233	7.761	0.000*

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil persamaan regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$DACC = -6.293 + 0,312 \text{ SPREAD} + 0,005 \text{ SIZE}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat kita simpulkan sebagai berikut:

- a. Persamaan nilai konstanta adalah -6,293. Hal ini dapat diartikan jika variabel asimetri informasi dan ukuran perusahaan diasumsikan 0, maka nilai manajemen laba adalah minus/negatif sebesar 6,293.
- b. Koefisien variabel asimetri informasi (SPREAD) sebesar 0,312 menunjukkan setiap kenaikan asimetri informasi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,312.
- c. Koefisien variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,005 menunjukkan setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,005.

4.2.3 Uji Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya presentase variasi variable terikat yang dapat diterangkan oleh model regresi yang dihasilkan. (Rskanda, 2015) Artinya koefisien determinasi pada nilai adjusted R square pada Model Summary. Berikut koefisien determinasi berdasarkan model yang dibuat. (Imam Ghozali, 2014:21).

Tabel 4.8

Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.262	.255	1.68471

a. Predictors: (Constant), SIZE, SPREAD

b. Dependent Variable: DACC

Sumber : Lampiran 5

Dari pengujian regresi yang dilakukan diperoleh hasil uji R^2 sebesar 0,262 artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 26,2%. Sedangkan sisanya sebesar 73,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

4.2.4.1 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh sistem simultan variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui kecocokan antar variabel bebas apakah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. (Sugiyono, 2013:257)

Tabel 4.9
Output Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11.762	2	.005	510	.000
Residual	23.966	53	.010		
Total	35.728	55			

a. Predictors: (Constant), LN_TA,ADJSPREAD

b. Dependent Variable : DACC

Sumber : Lampiran 5

Dari hasil regresi diperoleh hasil uji F (Uji Anova) dimana nilai F_{sig} sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 berarti asimetri informasi (SPREAD) dan ukuran perusahaan (SIZE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.4.1 Uji Statistik t

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali : 2014:26)

Pengambilan keputusan pada uji statistic dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 5%. Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T-Test	Sig.	Keterangan
Konstanta	-6.293	0.408	-15.440	0.000	
SPREAD	0.312	0.106	2.938	0.004*	signifikan
SIZE	0.005	0.001	7.761	0.000*	signifikan

a. Dependent variable : DACC

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Asimetri Informasi (SPREAD) dengan nilai sig. (0,004) yang lebih kecil dari 0,05 artinya asimetri informasi berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan (H_{a1}) diterima yang berarti asimetri informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Ukuran Perusahaan (ZISE) dengan nilai sig. (0,000) yang lebih kecil dari 0,05 artinya asimetri informasi berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan (H_{a2}) diterima yang berarti ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi memiliki nilai sig. sebesar 0.004 di mana lebih kecil dari 0.05 (0.004 < 0.05), yang artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba, dimana terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi

dengan tingkat manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Fleksibilitas manajemen untuk memanjajemeni laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2006) membuktikan bahwa variabel independen asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan dan mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba.

4.4.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig. sebesar 0.000 di mana lebih kecil dari 0.05 ($0.000 > 0.05$), yang artinya hipotesis kedua (H_{a2}) diterima maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan (size) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang besar memiliki insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim dkk. (2005) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap praktek manajemen laba. Sampel pada perusahaan ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan dari tahun 2016 s/d 2019. Data yang digunakan adalah data sekunder dan pengumpulan data dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Variabel penelitian ini adalah asimetri informasi (SPREAD), ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel independen, dan manajemen laba (DACC) sebagai variabel dependen.

Setelah dilakukan uji statistik dengan model regresi berganda, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Secara simultan semua variabel independen yang meliputi : Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
2. Variabel Asimetri Informasi secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

5.2 Implikasi

Implikasi merupakan dampak atau konsekuensi langsung temuan yang dihasilkan dari suatu penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua factor yang menjadi variabel dalam penelitian ini dapat mempengaruhi manajemen laba. Sehingga untuk para investor maupun calon investor hendaknya dalam investasi lebih memperhatikan manajemen laba, asimetri informasi dan ukuran perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

5.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai alat referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba dan memperluas objek penelitian pada perusahaan pertambangan, perusahaan dagang, perusahaan *real estate*, perusahaan perbankan dan perusahaan jasa, serta dapat memperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian yang dianalisis lebih beragam lagi.

3. Bagi investor

Bagi investor yang ingin investasi pada suatu perusahaan dapat melihat manajemen laba, asimetri investasi dan ukuran perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai perusahaan yang memakai metode manajemen laba, sehingga investor dapat melakukan penilaian terhadap perusahaan yang di[ilih untuk berinvestasi.

4. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, khususnya manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan metode akuntansi manajemen laba. Perusahaan juga harus mempertimbangkan asimetri informasi dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Albercht, W.D. dan F.M. Richardson.2004 “Income Smoothing by Economic Sector”. *Journal of Business Finance dan Accounting*, 713-730.
- Assih, Prihat. 2004. Pengaruh Set Kesempatan Investasi terhadap Hubungan Antara Faktor-Faktor Motivasional dan Tingkat Manajemen Laba. *Disertasi*, Yogyakarta, Indonesia: Universitas Gajah Mada.
- Assih, Prihat dan M. Godono. 2000. Hubungan Tingkat Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi II*.
- Firdaus, Riki. 2007. Pengaruh Earnings Management Terhadap Earnings Quality pada Perusahaan Manufaktur yang ada di BEJ. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta, Padang.
- Gumanti, Tatang Ary. 2000. Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 2, No. 2, hlm 104-115.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2014. *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, J, Meiden, C dan Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ – 45. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Hanifah. 2007. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta, Padang.

- Hanisyah. 2007. Pengaruh Asimetri Informasi dan Size Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta, Padang.
- Healy, P. M. and K. Palepu. 2001. Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and The Capital Markets : A Review of The Empirical Disclosure Literature. *Journal of Accounting and Economics* 31.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jensen, Michael C. Dan William Meckling. 1976. Theory of the Firm, Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4):305-360.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz. 2005. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 1 (2). Hal 174-191.
- Moses, Douglas O, 1997, Income Smoothing and Incentives: Empirical Using Accounting Changes, *The Accounting Review*, Vol.LXII,No.2, April,pp. 259-377).
- PT Bursa Efek Indonesia. "Laporan Keuangan dan Tahunan". <https://www.idx.co.id> . [Online]. [diakses pada 25 Maret 2020]
- Rahmawati, dkk. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Rahmawati., Suparno, Yacob., dan Qomariyah, Nurul. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Richardson, V. J. 2005. Information Asymmetry and Earnings Management : Some Evidence. <http://www.ssrn.com>.
- Santono, J. 2007. *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman- Pengalaman*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Canda: Practice Hall.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 4, 424-441.

- Sugiono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta
- Syahroni, Ira. 2005. Pengaruh Informasi Asimetri Terhadap Cost of capital dengan Disclosure sebagai Variable Pemoderasi. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta, Padang.
- Utami, Wiwik. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Veronica, Sylvia dan Bachtiar, Yanivi S. 2004. Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management. *Simposium Nasional Akuntansi VII*: 60-72.
- Welhendra. 2006. Hubungan ROA, Ukuran Perusahaan, Leverage dengan Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public di BEJ. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta, Padang.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal akuntansi dan Keuangan* Vol.3, No.2, hlm 89-101.

Lampiran 1**Daftar Nama-nama Perusahaan**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk

21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
27	GGRM	Gudang Garam Tbk
28	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
29	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk
30	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
31	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
32	INAF	Indofarma Tbk
33	KAEF	Kimia Farma Tbk
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk
35	MERK	Merck Tbk
36	PEHA	Phapros Tbk
37	PYFA	Pyridam Farma Tbk
38	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
39	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
40	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
41	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk

42	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
43	KINO	Kino Indonesia Tbk
44	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
45	MBTO	Martina Berto Tbk
46	MRAT	Mustika Ratu Tbk
47	TCID	Mandom Indonesia Tbk
48	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
49	CINT	Chitose Internasional Tbk
50	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
51	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
52	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
53	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Lampiran 3

Statistik Deskriptif Sampel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
DACC (Digital Asset Custody Company)	51	-14.90	4	-2.9952	1.95175
SPREAD (Penyebaran)	51	0	3	1.50	1.115
SIZE (ukuran perusahaan)	51	48	1008	603.11	195.750
Valid N(Istwise)					

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

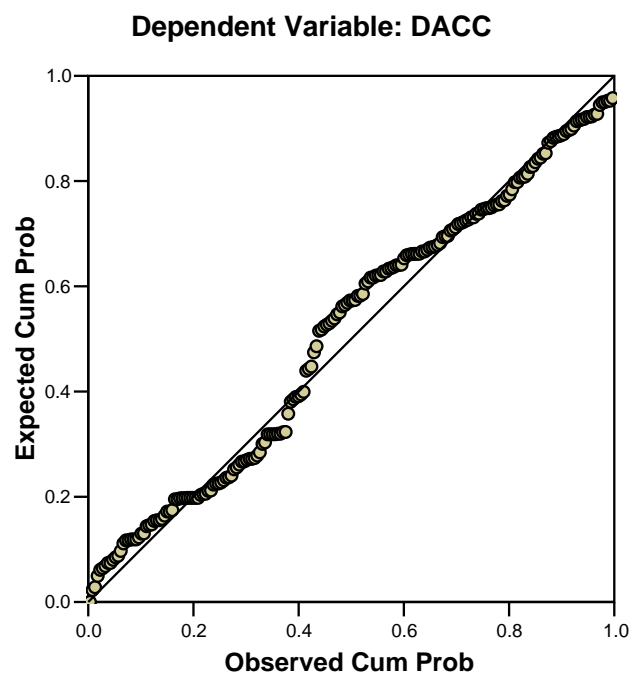
Hasil Uji Normalitas

Test Statistics^a

		DACC	SPREAD	SIZE
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.100	.116
	Positive	.082	.000	.013
	Negative	-.061	-.100	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.568	.695	.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.904	.720	.536

a. Grouping Variable: status

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SPREAD	.997	1.003
	SIZE	.997	1.003

a. Dependent Variable: DACC

berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.505	.468		-11.762	.000
	SPREAD	-.262	.209	-.161	-1.254	.211
	SIZE	.460	.254	.233	1.810	.072

a. Dependent Variable: AbsUt

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.664 ^a

a. Predictors: (Constant), SIZE, SPREAD

b. Dependent Variable: DACC

Lampiran 5

Hasil Pengujian Hipotesis

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SIZE, SPREAD ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DACC

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.262	.255	1.68471

a. Predictors: (Constant), SIZE, SPREAD

b. Dependent Variable: DACC

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,995	1,060		-6,596	,000
Rasio Profitabilitas	,866	8,928	,014	,097	,923
Rasio Nilai Pasar	-2,961	1,153	-,333	-2,568	,013
Rasio Leverage	,657	,344	,271	1,912	,062
Rasio Aktivitas	,297	,327	,116	,907	,369

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba